

# KONSEP PENCIPTAAN TARI RULEG SUROKAONANG KARYA MIRNA ARFIANTI

Oleh:

**Neysa Odelia Putri**

**19020134013**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[Neysa.19013@mhs.unesa.ac.id](mailto:Neysa.19013@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Trisakti, M.Si**

Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[trisakti@unesa.ac.id](mailto:trisakti@unesa.ac.id)

## Abstrak

Rujak Uleg yaitu salah satunya makanan yang digemari warga Surabaya dengan icon olahan makanan. Tari Ruleg Surokaonang yang diciptakan oleh Mirna Arfianti ini memiliki ciri khas dalam gerakannya yang tetap mengarah gerak Jawa Timuran dengan mengadopsi dan memunculkan simbol-simbol dari penjual rujak uleg saat menyiapkan dagangannya seperti mengupas, memotong, meracik bumbu, menguleg, hingga dikemas dalam sebuah gerak kreatif, unik, dan inovatif. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada koreografer, penata rias busana, dan penata musik yang selanjutnya akan dilakukan Triangulasi Data. Hasil penelitian ini adalah karya tari ini dikemas dalam tipe dramatik yang secara langsung dalam setiap alur atau suasananya memiliki makna dan pesan sebagai wujud rujak uleg di Surabaya. Konsep karya yang disesuaikan dengan FLS2N 2018 diciptakan oleh Mirna Arfianti memiliki beberapa tahapan antara lain rangsang awal visual dengan terjun langsung melihat keadaan festival rujak uleg massal, tema, judul, sinopsis, konsep gerak, tata rias dan busana, desain lantai, dan iringan.

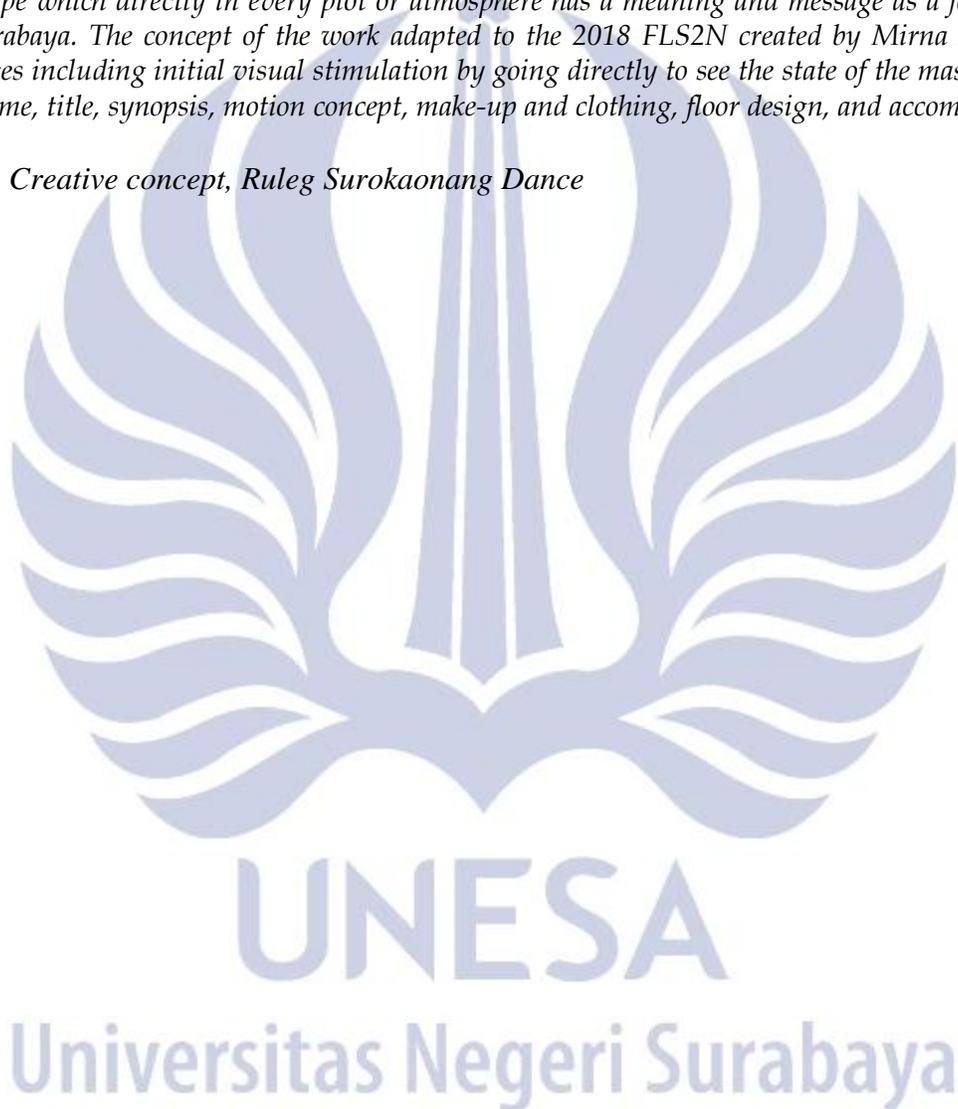
**Kata Kunci:** Konsep Penciptaan, Tari Ruleg Surokaonang

**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya

### **Abstract**

*Rujak Uleg is one of the foods that are popular with Surabaya residents with a processed food icon. The Ruleg Surokaonang dance created by Mirna Arfianti has a characteristic in its motion which continues to move towards East Java by adopting and bringing out the symbols of the rujak uleg seller when preparing his wares such as peeling, cutting, mixing spices, kneading, so that it is packaged in a creative motion , unique, and innovative. Data collection techniques are carried out by observing, interviewing, and documenting choreographers, fashion make-up artists, and music directors who will then carry out data triangulation. The results of this study are that this dance work is packaged in a dramatic type which directly in every plot or atmosphere has a meaning and message as a form of rujak uleg in Surabaya. The concept of the work adapted to the 2018 FLS2N created by Mirna Arfianti has several stages including initial visual stimulation by going directly to see the state of the mass uleg rujak festival, theme, title, synopsis, motion concept, make-up and clothing, floor design, and accompaniment.*

**Keywords:** *Creative concept, Ruleg Surokaonang Dance*



## PENDAHULUAN

Rujak Uleg yaitu salah satunya makanan yang digemari warga Surabaya dengan icon olahan makanan bahan utama sayur dan diberi bumbu yang terdiri dari kacang, gula merah, dan cabai merah dan juga ditambahi cingur sapi yang menjadi salah satu khas dari Rujak Uleg. Saat hari Jadi Kota Surabaya, Pemerintahan Kota Surabaya memiliki acara setiap tahunnya yaitu Festival Rujak Uleg Massal yang pertama kali digelar pada tahun 2007. Ada sekitar lebih dari 1000 peserta lebih yang ikut berpartisipasi mengikuti festival tersebut dan berkumpul di daerah Kya-Kya Kembang Jepun yang banyak dimeriahkan oleh ibu-ibu. Para peserta mengenakan pakaian dan properti yang unik untuk menambah keceriaan festival. Sebagian besar peserta yang mengikuti festival berasal dari berasal dari Penjual Rujak Uleg dari seluruh wilayah Jawa Timur.

Surabaya merupakan Kota dengan masyarakat yang mayoritas menyukai keberagaman yang disekitarnya mulai dari wisata kuliner, tempat destinasi, budaya Kesenian, dll. Terdapat beberapa masyarakat mulai mengenali dan mengembangkan Kesenian salah satunya yang berkembang di daerah Surabaya ialah Seni Tradisi termasuk cabang Seni Tari baik tradisional maupun kreasi baru. Kebiasaan masyarakat seni yang dilakukan sehari-hari dengan melihat kondisi atau fenomena yang ada di sekitar kita untuk menciptakan hal baru yang dilandasi oleh gagasan-gagasan dalam menentukan kreativitas. Hal ini dilihat dari semangat para pelaku seni yang ada di Surabaya dalam berkesenian yang secara beriringan menggali lebih dalam lagi terus mengalir seiring dengan perkembangannya jaman. Adapun salah seorang yang ikut mengembangkan seni tari di Surabaya adalah Mirna Arfianti adalah Guru SMKN 12 Surabaya yang sering dikenal sebagai tepatnya di Surabaya yang berkecimpung dalam dunia kesenian dan pendidikan seni di Surabaya. Beliau telah menyelesaikan program studi SI Pendidikan Sendratasik UNESA dengan karyanya berjudul *PAUSE*. Tidak berhenti di karya tari *PAUSE* beliau menciptakan karya setelah lulus dari Universitas Negeri Surabaya dengan kemampuan kreatif yang akan bertanggung jawab atas karyanya antara lain:

Anggulung Omyak Ing Kahanan, Kondhang Kandhang, Reman Ewah, Tari New Normal, Tirta Goma, Tari Mustika Ayu Proboretno, dan Tari Ruleg Surokaonang. Selain itu Mirna Arfianti hasil karya Tari Mirna Arfianti juga bekerja sebagai guru garap tari di SMKI Jawa Timur yang telah berhasil membimbing beberapa karya diantaranya Nyi Bledugen, Mubet, Sahaji Kaliyer, Mumur Sawur, Dol Kopong, Seri, dan Mblegedu.

Dari beberapa hasil karya Mirna Arfianti diangkat dari icon-icon Surabaya, sekaligus memperkenalkan wisatawan yang berkunjung di Kota Surabaya yang terus meningkat seperti halnya karya Tari Ruleg Surokaonang. Pada tahun 2018 penata tari Mirna Arfianti berhasil menciptakan Karya Tari Ruleg Surokaonang singkatan dari Ruleg yang berarti Rujak Uleg dan Surokaonang yang diambil dari bahasa Sansekerta yang berarti Suro yaitu Suroboyo dan kaonang yaitu mengiang-ngiang (makanan legendaris Surabaya ini yaitu rujak uleg akan terkenal dimana mengiang-ngiang dipikiran entah rasa maupun namanya). Karya Tari Ruleg Surokaonang masuk dalam FLS2N yang mendapatkan kategori 5 penyaji unggulan seluruh nasional pada tahun 2018 yang dilombakan di Banda Aceh. Pada saat ajang FLS2N (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional) telah ditetapkan juklak juknis pada lomba ini menggunakan tema cerita rakyat maka dari itu Mirna Arfianti mengambil fenomena keseharian seorang penjual rujak uleg yang ada di Surabaya. Penari dalam tari ini berjumlah 5 orang wanita yang berasal dari siswa SMKN 12 Surabaya dan dengan durasi tarian 6 sampai 7 menit. Properti multifungsi yang digunakan pada tarian ini yaitu cobek yang bisa berubah menjadi dengan mengeksplorasi sebagaimana properti cobek tersebut digunakan sedemikian mungkin sehingga terlihat berkesan dan bermakna. Tari Ruleg Surokaonang yang diciptakan oleh Mirna Arfianti ini memiliki ciri khas dalam gerakannya yang tetap mengarah gerak Jawa Timuran dengan mengadopsi dan memunculkan simbol-simbol dari penjual rujak uleg saat menyiapkan dagangannya seperti mengupas, memotong, meracik bumbu, menguleg, hingga dikemas dalam sebuah gerak kreatif, unik, dan inovatif. (Wawancara dengan Mirna Arfianti tanggal 22 Desember 2022).

Keunikan dalam Tari Ruleg Surokaonang ini pengembangan gerak tubuh yang kreatif sehingga didalam koreografinya tercipta gerakan-gerakan yang mampu menarik perhatian pecinta dan pelaku seni dikalangan publik. Untuk menciptakan sebuah ciri khas yang unik tentunya membutuhkan konsep dan proses penciptaan yang kreatif dan berfikir mendalam untuk mengawali dalam pembuatan karya. Menurut peneliti karya Tari ini cukup memberikan kontribusi terhadap keberagaman seni bagi masyarakat Surabaya. Hal tersebut sangat menarik dan timbul ketertarikan mengenai bagaimana konsep penciptaan pada Tari Ruleg Surokaonang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep penciptaan tari ruleg surokaonang. Berdasarkan uraian yang telah dikaji diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui dan mengalisis konsep penciptaan Tari Ruleg Surokaonang secara keseluruhan.

#### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif karena data yang diperoleh melalui pengamatan fenomena kemudian diharapkan mampu menguraikan hasil dari data yang akan dikaji.

Objek material pada penelitian ini adalah Tari Ruleg Surokaonang Karya Mirna Arfianti yang akan dikaji objek formal konsep penciptaan. Penelitian ini medeskripsikan fakta-fakta terkait konsep penciptaan Tari Ruleg Surokaonang. Pada lokasi penelitian berada di SMKN 12 Surabaya untuk mencari data mengenai obyek yang akan diteliti.

Pada hasil sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis, dan melalui perekaman *voice recorder*, selain itu juga melakukan kegiatan wawancara langsung dengan narasumber yang bersangkutan. Narasumber tersebut yaitu Mirna Arfianti sebagai pencipta asli Tari Ruleg Surokaonang. Data berupa dokumen-dokumen fisik tertulis mengenai Tari Ruleg Surokaonang berupa artikel, sertifikat, piagam penghargaan, piala, dan lain sebagainya. Narasumber kedua yaitu Wheny Arie sebagai perancang Tata Rias dan Busana, dan Putri Ameilia Haryono sebagai salah satu penari Tari Ruleg Surokaonang.

Teknik pengumpulan data merupakan metode hal yang paling strategis yang digunakan

dalam mengumpulkan data informasi yang akan diteliti, kemudian dikumpulkan dan dicatat atau didiskripsikan dalam bentuk tulisan (Sugiyono, 2016:226). Pentingnya peneliti mengumpulkan data informasi secara langsung terjun di lapangan untuk mengetahui validitas atau kebenaran konsep penelitiannya. Adapun langkah langkah yang dipakai dalam pengumpulan data data penelitian untuk peneliti ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berikut adalah tabel wawancara dan tabel observasi;

Tabel 1. Daftar Wawancara

No	Nama Narasumber	Profesi	Hasil Wawancara
1.	Mirna Arfianti, S.Pd	Koreografer/ Pencipta Tari	Bagaimana Konsep Penciptan Tari Ruleg Surokaonang
2.	Wheny Arie Margarini, S.Pd	Penata Rias dan Busana	Bagaimana konsep tata rias dan Busana pada Tari Ruleg Surokaonang
3.	Eko Jalu Purnomo, S.Sn	Penata Musik	Bagaimana konsep musik Tari Ruleg

Tabel 2. .Lembar Observasi

NO	Tanggal	Hal Observasi	Tempat
1.	22 Desember 2022	Melakukan kegiatan wawancara dengan Mirna Arfianti mengenai ide karya Tari Ruleg dan wawancara dengan Wheny Arie mengenai tata rias dan busana	Jl Wage Sidoarjo
2.	30 Juni 2023	Melakukan kegiatan wawancara bersama Mirna Arfianti mengenai konsep penciptaan tari ruleg dan observasi melalui file video pementasan FLS2N	Exelcso A. Yani

		2018	
3.	30 Juni 2023	Melakukan kegiatan wawancara bersama Wheny Arie mengenai Tata Rias dan Busana	Exselco A.Yani
2.	15 Juni 2023	Melakukan pengamatan melalui file video untuk mengalisis gerak Tari Ruleg	Jl Smea No 39
3.	18 Juni 2023	Melakukan pengamatan melalui file video untuk pola lantai Tari Ruleg	Jl Smea No 39
4.	12 Juli 2023	Melakukan wawancara online melalui media sosial whatsapp mengenai bagaimana konsep musik Tari Ruleg Surokaonang	
5.	17 Juli 2023	Melakukan pengamatan tata rias busana dan properti dan bentuk dokumentasi bentuk fisik, piala	SMKN 12 Surabaya

Uji Validitas data dengan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses berkesenian memberikan kreativitas dan kebebasan penafsiran kepada siapa saja untuk mewujudkan dalam ide penciptaan. Kreativitas ditunjukkan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan tentunya berbeda dengan penata tari lainnya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan karya dengan ciri khas masing-masing. Sejalan dengan hal ini, keunikan Mirna Arfianti yang menjadikannya ciri khas dalam menciptakan sebuah karya adalah ia tidak pernah meninggalkan “kesan Jawa Timurannya”. Kesan Jawa Timuran yang dimaksud dapat dilihat dari bentuk gerakan hingga musik yang memiliki makna setiap liriknya.

Mirna Arfianti yang sering akrab dipanggil Mirna merupakan seorang penata tari berasal dari Surabaya. Mirna lahir pada tanggal 19 November 1995. Beliau merupakan Guru SMKN 12 Surabaya dan lulusan Universitas Negeri Surabaya jurusan Pendidikan Sendratasik

yang lulus pada tahun 2017 dan sampai saat ini Mirna Arfianti menjabat Guru PPG. Mirna Arfianti menciptakan berbagai karyanya diantaranya: Anggulung Omyak Ing Kahanan, Kondhang Kandhang, Reman Ewah, Tari New Normal, Tirta Goma, Tari Mustika Ayu Proboretno, dan Tari Ruleg Surokaonang. Hasil karya tari Mirna Arfianti diangkat dari keadaan atau kondisi Surabaya saat ini atau yang sudah ada sebelumnya. Beliau juga berusaha mengembangkan karyanya melalui pengalaman-pengalaman sebelumnya dengan keterampilan gerak yang dikuasainya, daya ingat, dan kemampuan kreatif.

### A. Konsep Penciptaan Ruleg Surokaonang

#### a. Ide Karya

Ide karya tari Tari Ruleg Surokaonang dirancang dengan kreativitas yang dimiliki Koreografer, sama dengan gagasan atau sebuah cita-cita dari keingintahuan tentang objek yang ingin diangkat menjadi sebuah karya tari. Ketika semua ide masih berada dalam pikiran, hal utama yang dilakukan adalah menuangkan dalam sebuah konsep dan tulisan. Ide cerita yang menginspirasi karya Tari Ruleg Surokaonang berawal dari adanya festival rujak uleg massal di wilayah Surabaya yang dirasa cocok untuk digarap dan sesuai denganaturan juklak juknis FLS2N 2018. Terwujudnya sebuah karya tidak pernah lepas dari ide yang dimiliki oleh koreografer, dari segi spontanitas dan daya kreatif, keterampilan dalam menata gerak, serta pengalaman dari koreografer. Ide yang digunakan dalam karya tari Ruleg Surokaonang adalah sebuah hasil rangsang visual dengan melihat acara festival rujak uleg massal beserta prosesnya kemudian koreografer memulai mengonsep beberapa isi beserta alurnya. Koreografer mempunyai kebebasan sehingga dapat menata tari yang berdiri sendiri tanpa disertai rangsangan lainnya (Jacqueline Smith terjemahan Ben Suharto, 1985:22).

#### b. Judul Karya

Judul bagi koreografer adalah penggambaran sesuatu yang akan disampaikan bagi suatu karya. Koreografer menentukan suatu judul yang hendak dibuat untuk daya tarik yang untuk mendapatkan perhatian. Judul dalam karya tari ini mengambil dari suku kata Ruleg singkatan dari Rujak Uleg, Suro diambil dari

kata Suroboyo, dan kaoanang yang berartikan "mengiang-ngiang". Diwujudkan dengan arti makanan legendaris Surabaya yaitu rujak uleg akan terkenal dimana-mana (meiang-ngiang dipikiran entah rasa maupun namanya).

### c. Tema Karya

Pada karya tari ini menggunakan tema cerita rakyat yang ada di dalam juklak juknis FLS2N Tahun 2018 dari beberapa tema lainnya yang sudah ditetapkan. Demikian halnya tema cerita rakyat kekinian, kegiatan-kegiatan rakyat dimasa kini. Koreografer menggunakan tema cerita rakyat dengan mencocokkan kegiatan rakyat Surabaya sebagai penjual rujak uleg hal yang sudah dilakukan sehari-hari.

### d. Sinopsis

Karya ini menggambarkan seorang pedagang yang melakukan proses pembuatan rujak uleg. Mulai dari menyiapkan alat, mencuci bahan, memotong, meracik, dan menguleg yang sudah menjadi isinya. Hingga sampai tahap pembungkusan pincuk yang diikat menggunakan karet gelang. Sebagai wujud kemasan rujak uleg yang siap untuk disajikan pembeli.

### e. Tipe Tari

Karya Tari ini menggunakan tipe tari dramatik. Dramatik berartikan tari yang menonjolkan kekuatan-kekuatan yang bervariasi sehingga mengandung arti bahwa gagasan yang dikomunikasikan sangat kuat dan penuh daya pikat, dinamis, dan banyak ketegangan yang memiliki fokus-fokus tertentu untuk menyampaikan pesan secara jelas. Tari ini secara langsung dalam setiap alur atau suasananya memiliki makna dan pesan sebagai wujud rujak uleg di Surabaya. Pencapaian dramatik dalam karya tari Ruleg Surokaonang mempergunakan struktur huruf V yang terbalik.

Sebagai gambaran dari hasil kerucut huruf V yang menjadi pijakan bagi koreografer, maka terbentuklah urutan struktur suasana karya dalam karya dan terjadi 1 klimaks diakhir konsep karya tari.

Tabel 3.Skenario Tari Ruleg Surokaonang

Bagian	Isi	Suasana	Durasi
Introduksi	Penggamb aran pedagang rujak uleg saat	Semangat dan senang	½ menit

	melakukan proses penjualan		
Isi 1	Penggamb aran semangat bakul rujak uleg saat melayani pembeli	Semangat, senang, gembira (lebih ke enerjik endel)	2 menit
Isi 2	Penggamb aran proses pembuatan	Semangat dan tegang	3 menit
Isi 3	Klimaks (gejolak batin)	Bergejola k	½ menit
Ending	Tujuan bekerja sebagai bakul rujak uleg	Bergejola k	½ menit

### f. Konsep Gerak

Setelah mendapatkan ide untuk membuat tarian yang terinspirasi dengan festival rujak uleg, Mirna Arfianti melakukan kerjasama dengan Eko Jalu Pramono, S.Sn seorang penata musik. Bersama Eko Jalu ide yang ada kemudian Mirna Arfianti mediskusikan bersama dan menentukan sebuah konsep yang akan digarap. Setelah Eko Jalu menemukan konsep musik yang akan digarap, setelah dirasa pantas selanjutnya proses mencocokkan gerakan dan musik. Mirna Arfianti memiliki cara tersendiri untuk menciptakan karya dengan cara mengupas dan mempetakan apa saja isi dari objek yang bisa diambil atau dikaji. Gerakan yang diciptakan melalui eksplorasi dan improvisasi. Selain Mirna Arfianti memberikan gerak secara langsung, penari juga diberikan waktu untuk berimajinasi bagaimana penjual rujak uleg saat memotong dan lain-lain kemudian dikembangkan menjadi ragam gerakan. Bagi seorang penari maupun koreografer pada tahap ini dapat direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya atau belum sama sekali direncanakan (Hadi, 2012:71). Koreografer memiliki prinsip setiap gerakan-gerakan yang sudah dibentuk secara terkonsep selalu ada evaluasi, evaluasi musik dan evaluasi penari, properti, tata rias busana (wawancara Mirna Arfianti, 30 Juni 2023). Gerak yang dihasilkan

oleh Koreografer dari simbol-simbol perilaku sehari-hari yang dilakukan seorang penjual rujak uleg kemudian dengan melihat acara festival rujak uleg massal beserta saat melakukan proses pembuatannya dengan gerak sehari-hari diolah menjadi ragam gerak tari. Pengembangan gerak Tari Ruleg Surokaonang juga dapat dianalisis koreografi secara bentuk dengan memperhatikan prinsip-prinsip sesuai syarat juklak juknis FLS2N 2018 antara lain: keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks.

#### g. Tata Rias dan Busana

Tari Ruleg Surokaonang menggunakan tipe tata rias cantik dengan teknik rias panggung. Tata rias pada Tari Ruleg Surokaonang ini berfungsi untuk mempercantik penampilan dan memperkuat karakter penari yang menonjolkan riasan tegas pada bagian mata. Warna eyeshadow pada kelopak mata menggunakan warna hijau daun yang senada dengan warna busana. Warna hijau juga melambangkan warna daun pisang sebagai pembungkus rujak uleg yang melambangkan warna khas Kota Surabaya yang memiliki slogan bersih dan hijau



Gambar 1. Riasan Penari Tari Ruleg Surokaonang

(Dok. Mirna Arfianti, 2023)

Tata rambut Tari Ruleg Surokaonang menggunakan rambut asli yang dibentuk kerucut menyerupai bentuk pincuk yang ditusuk pada bagian tengahnya dengan sumpit sehingga menginterpretasikan tusukan lidi pada pincuk daun.



Gambar 2. Tata Rambut Tari Ruleg Surokaonang  
(Dok. Youtube, 2018)

Bentuk busana Tari Ruleg Surokaonang yaitu kebaya model kutu baru dengan bahan kain bludru berwarna hijau dengan campuran bahan prada warna emas pada bagian kutu barunya. Kebaya ini kemudian dihias dengan renda manik-manik berwarna merah dan emas yang mengambil unsur warna bumbu rujak uleg seperti cabai dan petis dan penata rias busana mengambil celana bentuk panji sebagai identitas Jawa Timur serta celana panji juga dipakai sebagai pengaman saat penari memeragakan gerak-gerak atraktif. Pada bagian luar celana, penari memakai rok model *A-line* dengan ukuran panjang sedikit diatas panjang celana yang didesain bisa dibuka pada bagian samping sebagai interpretasi dari bentuk celemek penjual rujak uleg. Motif kain yang digunakan adalah kain batik Jawa Timuran yang berwarna dasar coklat dikombinasikan dengan kain sugar candy warna hijau daun. Karet gelang yang diletakkan pada tangan kanan interpretasi dari membungkus rujak uleg menggunakan karet. Pada bagian kepala penari menggunakan bandan perekat untuk merekatkan properti berupa cobek yang terbuat dari bahan busa ati serta memiliki 2 fungsi yaitu fungsi koreografi saat menempelkan properti rujak uleg ibaratkan sebagai menyunggi jualan sebagaimana kehidupan penjual rujak uleg berkeliling sambil menyunggi rujak uleg tersebut dan fungsi dari busana.



Gambar 3. Kebaya Tari Ruleg Surokaonang

(Dok Pribadi, 10 Juli 2023)



Gambar 4. Celana Panji Tari Ruleg Surokaonang

(Dok Pribadi, 10 Juli 2023)

Model busana yang dirancang sedemikian rupa dan memiliki warna simbolis dan kesan yang berarti harus benar-benar diperhatikan walaupun orang atau penonton yang melihat busana pada tari tidak sampai memikirkan arti dari sebuah busana yang saat akan kita rancang (wawancara wheny arie, 22 desember 2022). Pada prinsipnya busana harus enak dipakai dan enak dilihat penonton, dan juga harus dipertahankan adalah desain serta membantu menambah keindahan penampilan Sudarsono (1977:57).

#### h. Iringan

Iringan dalam tarian dan penggunaannya akan memberi perasaan yang kuat dari kesatuan senada dan selaras. Musik merupakan salah satu cabang seni yang memiliki elemen-elemen yang mendasar yaitu nada, ritme, syair dan melodi. Dalam pertunjukannya tari hampir tidak pernah terlepas dengan musik. Musik dalam tari berkontribusi kekuatan rasa yang secara menyatu dengan ekspresi tari sehingga menghasilkan ungkapan seni yang akan disampaikan. Musik yang diciptakan oleh Eko Jalu Purnomo dan Suparman murni karena dilihat dari komposisi tari. Penggarapan musik Tari Ruleg menyesuaikan konsep yang diinginkan oleh Koreografer mulai dari tempo, iringan, dan melodi (wawancara dengan Eko Jalu, 13 Juli 2023). Setelah melakukan diskusi perihal ide dan konsep kemudian Eko Jalu dan Suparman memulai pengerjaan musik dengan membuat syair yang reinterprestasikan dari gerakan-gerakan tersebut. Lirik dalam Tari Ruleg awal hingga akhir memiliki kesan dan pesan yang bercerita tentang proses pembuatan rujak uleg sampai ciri khas Kota Surabaya. Berikut lirik atau syair Tari Ruleg Surokaonang yang didalam beberapa bagian memiliki interprestasi tersendiri adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Lirik Tari Ruleg Surokaonang

Bagian/Adegan	Lirik	Arti
Introduksi	<i>Monggo monggo ditumbasi rujak uleg dagangane... Iki lo cak takbungkus rujake....</i>	Kata-kata orang Surabaya pada saat menawarkan dagangannya kepada pembeli
Adegan 2	<i>Nyoh to enak rujak e uleg sambel petis pedes...</i>	Pada lirik petis pedes diberi penekanan arti (rujak uleg ciri khas Kota Surabaya)
Adegan 3	<i>Rujak e enak lo ... Sepincuk piro regane.. (cak cuk cak,cak cuk cak, cak cuk</i>	Mode interprestasi setiap orang mendengarkan kata-kata yang sudah menjadi ciri khas Jawa

	<i>cak</i> )	Timuran khususnya Surabaya
Ending	(Kidungan) <i>Beras atine sumpek... Dodol lengo gaonok batine... Jelas-jelas nek rujak uleg Suroboyo... Makanan khas daerahe...</i>	Menegaskan “kaonang” (mengiang- ngiang rujak uleg kepada penonton)

Alat instrument yang digunakan dalam karya Tari Rujak Surokaonang menggunakan *pure* gamelan Jawa berlaras selendro tanpa tambahan apapun.

**i. Properti**

Karya tari ini menggunakan properti yang memvisualkan cobek. Properti ini terbuat dari bahan dasar potongan busa ati yang digabungkan dengan menggunakan lem *castol* dan dilapisi dengan cat sesuai dengan warna cobek yang dikolaborasikan dengan warna pincuk. Properti ini juga multifungsi selain menjadi cobek juga dapat digunakan sebagai motivasi penggambaran lainnya, diantaranya :

- a. **Pincuk** (sebagai penggambaran wadah atau tempat rujak uleg)
- b. **Cingur** (sebagai penggambaran isi rujak uleg yang identik menggunakan irisan cingur)
- c. **Cowek** (sebagai alat tempat untuk menguleg rujak uleg)



Gambar 5. Cowek alat untuk menguleg

(Dok. Mirna Arfianti, 2023)



Gambar 6. Cingur sebagai penggambaran isi rujak uleg

(Dok. Mirna Arfianti, 2023)



Gambar 7. Cowek menghadap kebawah (ketika dibalik)

(Dok Pribadi, 10 Juli 2018)



Gambar8. Cowek menghadap keatas

(Dok Pribadi, 10 Juli 2018)



Gambar 9. Posisi properti membentuk Cingur  
(Dok Pribadi, 10 Juli 2018)



Gambar 10. Posisi properti terbalik membentuk Pincuk  
(Dok Pribadi, 10 Juli 2018)

#### j. Desain Lantai

Sebuah tarian tunggal maupun berkelompok membutuhkan keindahan dengan teknik menguasai berbagai garis lantai dan ruang di atas panggung. Garis-garis ini biasa disebut dengan pola lantai. Dibutuhkan penata tari dan penari yang terampil saat bekerja sama melakukan teknik bergerak di atas panggung ketika pola lantai sudah ditentukan agar tidak monoton atau membosankan. Hal ini salah satu upaya mewujudkan pola yang indah dan rapi.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada Karya tari dengan judul Rujak Surokaonang yang terinspirasi oleh adanya acara festival rujak uleg massal di wilayah Kota Surabaya. Rujak

Surokaonang merupakan judul yang diambil dari yang diambil dari bahasa Sansekerta yang berarti Suro yaitu Suroboyo dan kaonang yaitu mengiang-ngiang (makanan legendaris Surabaya ini yaitu rujak uleg akan terkenal dimana mengiang-ngiang dipikirkan entah rasa maupun namanya). Karya tari ini dikemas dalam tipe dramatik yang secara langsung dalam setiap alur atau suasananya memiliki makna dan pesan sebagai wujud rujak uleg di Surabaya. Konsep karya yang disesuaikan dengan FLS2N 2018 diciptakan oleh Mirna Arfianti memiliki beberapa tahapan antara lain rangsang awal visual dengan terjun langsung melihat keadaan festival rujak uleg massal, tema, judul, sinopsis, konsep gerak, tata rias dan busana, desain lantai, dan iringan. Di usia yang terbilang cukup muda Mirna Arfianti mampu menghasilkan karya dengan mengangkat perkembangan keadaan dan kondisi di Kota Surabaya. Dengan ide kreatif dan inovatif yang dimilikinya menjadikan karya-karyanya dapat diterima oleh masyarakat luas dan belajar tentang tarian yang diciptakannya.

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disarankan untuk masyarakat adalah agar selalu mengapresiasi dan melestarikan kesenian yang ada khususnya di bidang tari tradisional dan dapat memperkenalkan *icon* Surabaya khususnya rujak cingur. Untuk koreografer hendaknya dalam membuat atau menciptakan karya-karya baru khususnya di bidang tari dapat berkarya dengan maksimal dan terus mengembangkan kesenian tari tradisional agar terus lestari. Dan untuk peneliti seni agar dapat dijadikan sumber untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atikoh Alisahatun, A. C. (2018). *PROSES GARAP KOREOGRAFI TARI RUMEKSA DI SANGGAR TARI DHARMO YUWONO KABUPATEN BANYUMAS*. Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Hadi, S. (2003). *MENCIPTA LEWAT TARI*. Princeton Book.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka

- Ellfeldt, Lois (terjemahan Murgiyanto). 1997. Pedoman Dasar Penata Tari. Jakarta: Lembaga Kesenian Jakarta.
- Hadi, S. (2012). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Hawkins, Alma (terjemahan Sumandiyo Hadi). 1990. *Mencipta Lewat Tari (creating through dance)*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Hera, T., & Nurdin, N. (2019). Kontribusi Motivasi Mahasiswa Dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari Pada Mata Kuliah Koreografi. *Jurnal Sitakara*, 4(1).
- Jazuli, D. . (1986). *SENI TARI*. Wahyudi Dwidjwinoto.
- Meri, L. (1986). *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Lagalico.
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian.
- Nastiti, L. S., & Malarsih. (2021). Koreografi Tari Gambyong Jangkung Kuning di Surakarta. *SENI TARI*.
- Priyanto, W.P., 2018. Proses Kreatif Tari Lenggisor Di Sanggar Wisanggeni Kabupaten Purbalingga Banyumas. *Imaji*, 16(1), pp.18-26.
- Sal Murgiyanto, M. .1986. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. B.M Effendy.
- Smith, Jacquiline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis*. Terjemahan Ben Suharto. Hal 20.
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Soedarsono, R.M. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*, Bandung: MSPI.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta,CV
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Toekio, Soengeng .1990. *Pengetahuan Tata Ruang Pentas*. Wonogiri: PT. Sri. Laksana Purna.
- Widaryanto, F. . (2009). *BAHAN AJAR KOREOGRAFI*. Jurusan Tari STSI Bandung.
- PUSTAKA MAYA**
- Penerbitdeepublish.com. (2022, 24 September). Cara Melejitkan Kemampuan Teknik Menulis dalam Sekejap. Diakses pada 25 September 2019, dari <https://penerbitdeepublish.com/teknik-menulis-a-2/>
- Kumparan.com. (2021, 28 Oktober). Pengertian Tata Rias dan Busana Seni Tari Beserta Fungsinya. Diakses pada 25 Mei 2023, dari <https://kumparan.com/berita-update/pengertian-tata-rias-dan-busana-seni-tari-beserta-fungsinya-1wnyHIZWVjj/1>
- Kapanlagi.com (2021, 08 September). Kreativitas Adalah Kemampuan Menciptakan Hal Baru, Ketahui Ciri-Ciri dan Tahap-Tahapnya. Diakses pada 10 Maret 2023, dari <https://plus.kapanlagi.com/kreativitas-adalah-kemampuan-menciptakan-hal-baru-ketahui-ciri-ciri-dan-tahap-tahapnya-c15b9b.html>
- Kompasiana.com. (2010, 30 Oktober). Proses Penciptaan Sebuah Karya Tari. Diakses pada 20 Juni 2023, dari <https://www.kompasiana.com/tien.kusumawati/55003c6da333117c6f510551/proses-penciptaan-sebuah-karya-tari>